
Analisis Karakter Peduli Sosial Dalam Film Kartun “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini”

Putra Aji Pangestu¹, Suad², dan Fina Fakhriyah³

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: ajip9063@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 30 Juli 2023

Direvisi 06 Agustus 2023

Disetujui 25 November 2023

Keywords:

character,
social care,
cartoon film

Abstract

The aim of this research is to determine the social caring character and describe the form of social caring character in Class IV students at SD 3 Buwaran as shown in the film "Upin and Ipin Season 16: Take Care of Yourself from an Early Age".

The research method used is descriptive with this type of analysis. Data collection in this research includes note-taking, documentation, observation and interviews. The film analysis technique uses content analysis proposed by Krippendorff, namely: sample unit, recording unit, context unit, and then conclusions are drawn. Meanwhile, the description of the students' social care character was analyzed using qualitative descriptive analysis with percentages.

The research results show that the social care characters in the cartoon film "Upin and Ipin Season 16: Take Care of Yourself from an Early Age" include: 1) empathy; 2) cooperation; and 3) please help. The implementation of the film "Upin and Ipin Season 16: Take Care of Yourself from an Early Age" on the social care character of fourth grade students at SD 3 Buwaran is: 1) the empathic character is classified as quite good with a percentage of 57.14%, shown by the attitude of feeling the atmosphere/event that befalls others; 2) the character of cooperation is classified as Very Good with a percentage of 100%, shown by the attitude of working together to clean the class and group work/discussions; and 3) the helping character is classified as Good with a percentage of 64.28%, shown by an attitude of wanting to help a friend who is in trouble without expecting anything in return (sincere). The suggestion in this research is that elementary school age children should increase their moral content which can build children's character.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter peduli sosial dan mendeskripsikan bentuk karakter peduli sosial pada siswa Kelas IV SD 3 Buwaran yang terdapat dalam film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini”.

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan jenis analisis ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi simak-catat, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis film menggunakan analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff, yaitu diantaranya: unit sampel, unit pencatatan, unit konteks, dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan, pendeskripsian bentuk karakter peduli sosial siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli sosial dalam film kartun “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini” diantaranya: 1) empati; 2) kerja sama; dan 3) tolong menolong. Adapun implementasi film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini” terhadap karakter peduli sosial siswa kelas IV SD 3 Buwaran yaitu: 1) karakter empati tergolong Cukup Baik dengan persentase sebesar 57,14%, ditunjukkan dengan sikap ikut merasakan suasana/ kejadian yang menimpa orang lain; 2) karakter kerja sama tergolong Sangat Baik dengan persentase sebesar 100%, ditunjukkan dengan sikap bekerjasama membersihkan kelas dan Kerja Kelompok/diskusi; serta 3) karakter tolong menolong tergolong Baik dengan persentase sebesar 64,28%, ditunjukkan dengan sikap mau membantu teman yang sedang kesusahan tanpa mengharap imbalan (ikhlas). Saran dalam penelitian ini hendaknya anak usia sekolah dasar memperbanyak tontonan bermoral yang mampu membangun karakter anak.

© 2023 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Koesoema (Soraya, 2020) mengemukakan bahwa dengan adanya pendidikan, diharapkan bisa membentuk karakter dengan baik. Pendidikan karakter merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral yang baik, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri dan orang lain (Yaumi, 2016). Rosidatun (2018) juga mengartikan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk sifat dan watak anak yang mulia.

Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan adalah karakter peduli sosial (Wallur, 2010). Ganiem & Sukardjo (2019) mendefinisikan peduli sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya. Sedangkan definisi sosial yang mempunyai beberapa teori, sebagaimana Durkheim (dalam Wirawan, 2012) menjelaskan tentang peduli sosial dalam masyarakat adalah sebuah kelompok yang mempunyai aturan (kesepakatan) sehingga dapat mempengaruhi pribadinya. Sejalan dengan itu, Nursalim & Fakarinsi (2020) mengemukakan bahwa karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan anak untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Indikator peduli sosial menurut Hayuni & Flurentin (2016) yaitu mau memberi bantuan, mau memberi perhatian, dan mau berbagi. Kemudian, menurut Fauzi, Zainuddin, & Atok (2017) mengemukakan bahwa indikator peduli sosial terdiri dari berempati kepada teman, melakukan aksi sosial, dan membangun kerukunan warga. Sedangkan, menurut Nurbaiti, Supriyono & Kurniawan (2022) mengemukakan bahwa indikator peduli sosial yaitu a) peduli sosial empati; b) peduli sosial kerja sama; dan c) peduli sosial tolong menolong. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penelitian ini menggunakan indikator peduli sosial dari Nurbaiti, Supriyono, & Kurniawan (2022). Hal ini dikarenakan indikator dari Nurbaiti, Supriyono & Kurniawan (2022) sesuai untuk

menganalisis karakter peduli sosial pada film Upin & Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini.

Belum lama ini dilansir dari kompas.com ditemukan kasus seorang bocah laki-laki menjadi korban perundungan atau *bullying* yang diduga dilakukan oleh teman-temannya. Peristiwa itu diketahui terjadi di Kota Malang, Jawa Timur. Hal itu diungkapkan oleh ibu korban yang menunjukkan rekaman video perundungan yang dialami anaknya. Dalam video 38 detik itu, anaknya yang masih berusia 14 tahun terlihat ditendang, dipukul, ditelanjangi dan dibedaki oleh para terduga pelaku yang jumlahnya sekitar empat orang. Peristiwa tersebut sudah dilakukan pengusutan dan diambil tindakan oleh Unit PPA Polresta Malang Kota (Agriesta, 2022). Sementara permasalahan lain terjadi di Batam, kasus perundungan kepada seorang anak yang dibully oleh teman-teman sekelasnya, ibu korban melaporkan kepada Polresta Balerang dan kasus ini sudah di usut dan ditindaklanjuti (Hamapu, 2023).

Berdasarkan realitas di atas menunjukkan bahwa anak telah kehilangan nilai-nilai peduli sosial, terlihat anak tidak mempunyai rasa sosial mengasihani, menolong, bahkan hampir semua pelaku melakukan perundungan. Nilai-nilai peduli sosial yang semakin berkurang ini tentunya harus diperbaiki. Sejalan dengan itu, nilai-nilai peduli sosial dapat diperoleh melalui sebuah karya sastra, dimana di dalam sebuah karya sastra ini terdapat tokoh-tokoh yang mempunyai berbagai karakter peduli sosial, salah satu karya sastra yaitu film.

Film merupakan salah satu bentuk media audio visual. Khodijah, Kamal & Sahal (2019) menyatakan bahwa film merupakan media komunikasi massa berupa gambar bergerak (*moving picture*) yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki realitas kuat, salah satunya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Di dalam film terdapat karakter dan penokohan yang bertujuan untuk menghidupkan (menarik) program juga bisa menjadi idola bagi penonton, khususnya anak-anak.

Anak-anak sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya. Maka dari itu karakter tokoh sangat strategis dalam penanaman pendidikan karakter, khususnya tokoh-tokoh yang mempunyai karakter peduli sosial. Menurut Danesi (Kholilia, Purbasari, & Hilyana, 2022) jenis film dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu film fitur, film dokumentasi dan film animasi atau film kartun. Berdasarkan beberapa jenis film yang dikemukakan oleh para ahli, maka pada penelitian ini terfokus pada film

kartun. Film kartun memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah. Film kartun identik sebagai film hiburan anak-anak karena pada kenyataannya sebagian besar film yang diproduksi dengan teknik animasi penuh memang ditujukan untuk tontonan anak-anak (Trianton, 2013).

Sebuah film dapat mempengaruhi perilaku anak (Sitinjak, Hasyim & Yanzi, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Ngatman & Fatimah (2018) bahwa film kartun terbukti dapat mempengaruhi perilaku dan bahasa anak dalam keseharian dan juga pada teman sebaya. Anak-anak cenderung akan meniru hal-hal yang ada seperti pada film, termasuk hal-hal yang negatif. Oleh sebab itu, anak-anak perlu dibimbing untuk memilih tayangan program anak yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih film Upin & Ipin musim 16: Jaga Diri Sejak Dini karena episode ini merupakan serial terbaru dari film Upin & Ipin, dalam episode ini cerita dan alurnya menarik sehingga mudah ditangkap ketika dipertontonkan kepada anak-anak, selain itu pada episode ini mencakup nilai karakter yang selaras dengan yang diteliti, yaitu karakter peduli sosial dengan judul Analisis Karakter Peduli Sosial dalam Film Kartun “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 4) yaitu penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan secara menyeluruh sesuai dengan konteks dengan pengumpulan data yang diambil dari objek yang sifatnya alamiah dan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Sedangkan, jenis penelitian analisis isi (*content analysis*) menurut Eriyanto (dalam Kamalia, 2019) merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Analisis isi deskriptif yaitu analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, atau disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan. Analisis isi merupakan suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis (Holsti dalam Arafat, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif analisis isi ini peneliti meneliti *scene* dialog maupun *scene* gambar yang menggambarkan nilai karakter

peduli sosial pada film kartun Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu agar peneliti dapat mengetahui implementasi karakter peduli sosial dalam film kartun Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini terhadap kepedulian sosial siswa kelas IV SD 3 Buwaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak-catat, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data film dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi menurut Krippendorff (dalam Kamalia, 2019) yaitu diantaranya: unit sampel, unit pencatatan dan unit teks. Sedangkan, pendeskripsian bentuk karakter peduli sosial siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan, data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat dengan rumus sebagai berikut:

$$\times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Banyaknya individu (Sudijono, 2006: 43)

Hasil persentase tentang bagaimana implementasi film Upin dan Ipin musim 16: sadar diri sejak dini pada siswa kelas IV SD 3 Buwaran dapat diketahui berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

81%-100% = Sangat Baik

61%-80% = Baik

41%-60% = Cukup Baik

21%-40% = Tidak Baik

0%-20% = Sangat Tidak Baik

(Riduwan, 2012: 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN


Analisis Karakter Peduli Sosial dalam Film Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini

Karakter peduli sosial adalah suatu sikap atau tindakan yang dilakukan terhadap orang disekitar yang membutuhkan bantuan. Beberapa karakter peduli sosial dalam film Upin & Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini yaitu karakter peduli sosial empati, karakter peduli sosial kerja sama dan karakter peduli sosial tolong menolong. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan-kutipan yang ada pada beberapa cuplikan *scene* berikut ini.

1. Karakter Peduli Sosial Empati

Karakter peduli sosial empati berkaitan dengan sikap seseorang yang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menanyakan keadaan orang lain. Hal ini menjadikan seseorang menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Adapun bentuk karakter peduli sosial empati dalam film Upin & Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Peduli Sosial Empati

Cuplikan Scene	Menit Ke-	Keterangan
	01.05-01.49	Murid-murid antusias menghampiri Fizi yang sedang bersedih karena itu merupakan tabungannya untuk pertama kali.

Berdasarkan cuplikan *scene* pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Upin, Ipin dan teman-temannya mempunyai karakter peduli sosial empati. Karakter peduli sosial empati yang ditunjukkan yaitu Upin, Ipin dan teman temannya berempati pada Fizi karena Fizi belum pernah sama sekali mempunyai tabungan. Adapun bentuk dialog pada *scene* di atas adalah sebagai berikut.

Ipin : “Celengan kami di rumah sudah penuh, Bu Guru.”

Fizi : “Sungguh? Hebat sekali. Aku bahkan tak punya celengan. Ini celengan pertamaku”

Mail : “Astaga, Jadi kau tak pernah menabung?”

Fizi : “Tidak. Aku tak punya uang”

(Satu kelas terkejut)

Benarkah, Fizi?/Ya?/Kasihannya, ya.

Cikgu : “Tak apa. Setelah ada celengan ini suatu saat Fizi punya uang, bisa memulai disimpan, karena menabung itu penting. Tak peduli orang miskin, kaya, semua harus berusaha untuk menabung, meski hanya 10 Sen (Cikgu mengeluarkan uang dari belakang telinga Fizi) Sekarang, Fizi bisa mulai menabung.”

Fizi : (perasaan terharu) “Terima kasih, cikgu”

Cikgu : “Sama-sama”

(Upin, ipin, dan Ikhsan menghampiri fizi)

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat diketahui bahwa Upin dan Ipin, serta teman-temannya memiliki sikap peduli sosial empati karena menghampiri Fizi yang sedang bersedih. Berawal dari pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan tentang celengan, murid-murid antusias bercerita bahwa di rumah telah memiliki

celengan. Namun Fizi terlihat sedih karena ia belum pernah menabung. Akhirnya Cikgu Melati berinisiatif memberikan sampel celengan yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas kepada Fizi. Tidak hanya itu, Cikgu Melati juga memasukkan uang satu ringgit ke dalam celengan tersebut. Fizi merasa terharu, karena itu adalah tabungan pertamanya. Disitulah Upin, Ipin, dan teman-temannya ikut merasakan haru yang Fizi rasakan. Kemudian, mereka pun pergi mendatangi Fizi karena ikut merasakan kesedihan yang Fizi rasakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurbaiti, Supriyono & Kurniawan (2022) bahwa peduli sosial empati merupakan sikap seseorang yang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan orang lain.

2. Karakter Peduli Sosial Kerja Sama

Karakter peduli sosial kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Adapun bentuk karakter peduli sosial kerja sama dalam film Upin & Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Peduli Sosial Kerja Sama

Cuplikan Scene	Menit Ke-	Keterangan
	02.25-02.40	Upin, Ipin, Ehsan, Fizi, berkerja sama untuk mengumpulkan uang kas yang jatuh berserakan dibawa Tok Dalang karena terjatuh

Berdasarkan cuplikan *scene* pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Upin, Ipin, Ehsan dan Fizi mempunyai karakter peduli sosial kerja sama. Cuplikan *scene* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Upin, Ipin, Ehsan dan Fizi bekerja sama untuk mengumpulkan uang kas yang dibawa Tok Dalang yang terjatuh di jalanan. Adapun bentuk dialog pada *scene* di atas adalah sebagai berikut.

Tok Dalang : “Haaaaaaa” (terbelanga sambil melihat Upin-Ipin, Ehsan dan Fizi yang sedang mengayuh sepeda).

(Braaaaaak, tiba-tiba tok dalang jatuh dari sepeda motornya hingga barang bawaannya berserakan di jalan).

Tok Dalang : “duhhhhh” (merintih kesakitan).

(Seketika Upin-Ipin, Ehsan dan Fizi berhenti dan datang menghampiri Tok Dalang untuk menolongnya).

Upin-Ipin : “Atok! atok tak ape-ape?”

Fizi : “Macem mane atok bisa jatuh? (sambil mengumpulkan uang kotak duit yang berserakan)
Tok Dalang : “Ini semua gara-gara si rembo yang melintas tadi, betuahnya ni ayam!”
Upin : “nih tok” (sambil menyerahkan kotak duit ke Tok Dalang)
Tok Dalang : “hehe.. terima kasih, masih baik ade korang.”
Upin : “Tabung surau?” (bertanya-tanya)
Tok Dalang: “dah... Atok pergi dulu.”
Upin-Ipin, Ehsan dan Fizi : Baik tok. bye--bye...tok, hati-hati.


Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat diketahui bahwa Upin, Ipin, Fizi dan Ehsan memiliki karakter peduli sosial kerja sama. Hal ini dapat diketahui ketika Tok Dalang terjatuh dari sepedanya hingga kotak uang kas yang dibawa jatuh berserakan dan tidak sengaja Upin, Ipin, Fizi dan Ehsan sedang melihat Tok Dalang terjatuh sehingga mereka ber-empat berbondong-bondong menolong dan bekerjasama mengumpulkan uang kas Tok Dalang yang jatuh berserakan. Bekerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama maka akan terasa ringan dan cepat selesai. Begitupun yang terjadi pada Upin, Ipin, Fizi dan Ehsan yang sedang mengumpulkan uang kas yang berserakan. Meskipun uang kas yang jatuh berserakan banyak, akan tetapi mereka tidak merasa keberatan saat mengumpulkannya. Kerjasama yang dilakukan dapat menumbuhkan kekompakan dan keakraban serta terasa menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aeni (2022) bahwa manfaat kerja sama yaitu mewujudkan kesepakatan antar dua orang atau lebih untuk saling membantu sehingga membentuk kekompakan dan keakraban.

3. Karakter Peduli Sosial Tolong Menolong

Karakter peduli sosial tolong menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan (Aluh dan Haeratunnisa, 2019). Jika antara individu tidak ada keinginan untuk membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan maka rasa peduli sosial terhadap sesama akan pudar. Berbeda dengan antara individu yang senang memberikan bantuan kepada temannya maka akan memiliki manfaat yang baik seperti dihargai oleh teman-temannya, diberikan pujian, ditolong ketika kesusahan dan lain-lain. Adapun bentuk karakter peduli sosial tolong

menolong dalam film Upin & Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Peduli Sosial Tolong Menolong

Cuplikan Scene	Menit Ke-	Keterangan
	06.25-06.32	Upin dan Ipin menolong Kak Ros karena saat mereka perjalanan pulang dari kedai Abang Iz secara tidak terduga ada dahan pohon yang patah dan jatuh mengenai Kak Ros.

Berdasarkan cuplikan *scene* pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa Upin dan Ipin telah melakukan kegiatan peduli sosial tolong menolong. Hal ini dibuktikan bahwa pada *scene* tersebut Upin dan Ipin sedang menolong Kak Ros yang sedang jatuh karena tertimpa dahan pohon di pinggir jalan. Adapun bentuk dialog pada *scene* di atas adalah sebagai berikut.

Upin : “Waaaahhhh betul” (sambil mengacungkan dua jempol), “pintar sekali kakak ini.”
Kak Ros : “mesti lah...”
Upin : “penting sangat kah itu?”
Kak Ros : “iye lah. Bila terjadi musibah, atau peristiwa tak terduga seperti...”
(kreeeeeeek, dahan pohon di samping kak ros patah dan menimpa badan Kak Ros.)
Kak Ros : “aaaaa” (Kak Ros Terkejut dan meringis kesakitan).
(Upin dan Ipin pun ikut terkejut dan segera menolong Kak Ros)

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat diketahui bahwa Kak Ros sedang tertimpa musibah berupa kejatuhan dahan pohon di depan kedai Abang Iz. Tidak sengaja Upin dan Ipin melihat kejadian tersebut, merekapun bergegas menolong Kak Ros dan membawanya ke rumah sakit dengan dibantu oleh Abang Iz. Sikap yang ditunjukkan Upin dan Ipin termasuk sikap peduli sosial tolong menolong. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu orang lain untuk meringankan kesulitan yang dirasakan oleh orang lain. Saling tolong menolong antar sesama dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, karena kita akan merasa saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, sudah seharusnya Upin dan Ipin memberi bantuan kepada kakaknya. Karakter peduli sosial berupa

tolong menolong yang dilakukan oleh Upin dan Ipin merupakan tindakan sosial positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain dan atas dasar kemauan sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aluh dan Haeratunnisa (2019) bahwa sikap tolong menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan riset Nuha, Ismaya, & Fardani (2021) dan Khoiriyah, Ismaya, & Setiawan (2021). Penelitian Nuha, Ismaya, & Fardani (2021) menemukan bahwa pada animasi Nussa dan Rara di Youtube terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial yang mendominasi pada setiap episode. Hampir semua episode ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial seperti, memberikan nasihat kepada teman yang salah, memberikan bantuan berupa selimut dan pakaian kepada teman yang membutuhkan, peduli akan keselamatan dan kelengkapan anak, membantu menyeberangi jalan, membantu membawakan belanjaan, dan membantu teman yang terjatuh saat lomba. Sementara itu riset dan Khoiriyah, Ismaya, & Setiawan (2021) menemukan bahwa *that there was an increase in the character of social care after playing the traditional game, Gobak Sodor. Social attitudes that were very striking were the attitude of responsibility, focus, tolerance.*

Implementasi Karakter Peduli Sosial dalam Film “Upin Dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini” Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas IV SD 3 Buwaran

Kata implemementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan karakter peduli sosial menurut Samani dan Hariyanto (2013) berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, serta cinta damai dalam menghadapi persoalan. Sedangkan Admizal dan Fitri (2018) mengungkapkan bahwa kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apa pun. Selain itu,

pembentukan karakter seseorang dapat dilakukan dengan pembiasaan atau pengulangan (Fakhriyah, Roysa & Sumaji, 2014). Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang siswa.

Adapun bentuk implementasi karakter peduli sosial film kartun “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini” pada siswa kelas IV SD 3 Buwaran ditunjukkan dengan kegiatan berikut ini.



Gambar 1. Siswa Kelas IV Mendengarkan Instruksi Peneliti

Berdasarkan kegiatan yang terdapat pada Gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD 3 Buwaran mampu melakukan bentuk karakter peduli sosial empati. Kegiatan pada Gambar 1 adalah mendengarkan instruksi peneliti. Dalam kegiatan tersebut siswa kelas 4 SD 3 Buwaran mampu mengontrol emosi (tidak ramai/bermain sendiri) ketika peneliti memberikan instruksi. Selanjutnya, siswa kelas IV SD 3 Buwaran juga mau mendengarkan atau menghargai perkataan orang lain (bukan gurunya), meskipun orang tersebut asing dan belum dikenalnya. Selain itu, berdasarkan rekapitulasi data observasi dan wawancara menghasilkan bahwa sebanyak 8 siswa dari 14 siswa mempunyai sikap empati terhadap orang lain. Hal ini dapat diketahui bahwa persentase pengimplementasian karakter peduli sosial empati film Upin dan Ipin musim 16: jaga diri sejak dini terhadap siswa kelas IV SD 3 Buwaran mendapatkan hasil 57,14% dan masuk dalam klasifikasi kategori Cukup Baik.

Tindakan yang dilakukan oleh kelas IV SD 3 Buwaran tersebut masuk ke dalam salah satu ciri-ciri orang yang mampu melakukan karakter peduli sosial empati yang diungkapkan oleh Pamungkas dan Muslikah (2019) yaitu diantaranya a) Mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang lain; b) Dapat memikirkan bagaimana perasaan orang lain; c) Mampu mengontrol emosi; dan d) Orang yang mempunyai empati bukan berarti larut dalam masalah yang dialami oleh orang lain.

Kegiatan selanjutnya yaitu menunjukkan sikap kepedulian sosial kerja sama. Adapun implementasi karakter peduli sosial kerja sama yang dilakukan oleh kelas 4 SD 3 Buwaran ditunjukkan pada kegiatan berikut.



Gambar 2. Siswa Kelas IV Piket Membersihkan Kelas

Berdasarkan kegiatan yang terdapat pada Gambar 2. di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD 3 Buwaran telah melakukan bentuk karakter peduli sosial kerja sama. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyapu ruang kelas secara bersama sesuai dengan jadwal piket setelah jam pelajaran selesai (pulang). Kegiatan menyapu dilakukan secara kerja sama dapat menciptakan jiwa sosial antar sesama. Jiwa sosial yang tercipta dapat menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang telah disepakati. Masalah yang terselesaikan yaitu keadaan kelas yang awalnya kotor berubah menjadi bersih. Sedangkan, tujuan yang telah disepakati yaitu siswa dapat pulang apabila kelas sudah dalam keadaan bersih. Selain itu, kerja sama yang dilakukan oleh siswa kelas 4 SD 3 Buwaran dapat meringankan pekerjaan serta dapat menumbuhkan kekompakan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Mustika (2021) bahwa kerja sama hanya meringankan pekerjaan dalam sebuah kelompok, tapi juga bagus untuk menumbuhkan kekompakan dan rasa saling percaya antar sesama. Dengan kerja sama, pekerjaan menjadi lebih ringan dan efisien.

Selain dengan kegiatan di atas, sikap peduli sosial kerja sama yang dilakukan oleh kelas IV SD 3 Buwaran adalah bermain bola saat jam istirahat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dokumentasi berikut.



Gambar 3. Siswa Kelas IV Bermain Sepak Bola Saat Jam Istirahat

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada Gambar 3. dapat diketahui bahwa siswa laki-laki kelas IV SD 3 Buwaran telah

melakukan tindakan peduli sosial kerja sama. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa laki-laki kelas IV adalah bermain sepak bola saat jam istirahat. Permainan sepak bola membutuhkan kerja sama yang baik. Kerja sama yang dimaksud adalah para pemain mempunyai tujuan yang sama yaitu para pemain bersama-sama berusaha memasukkan bola ke dalam gawang pemain lawan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Poerwono (dalam Sari, 2013) bahwa kerja sama adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dengan pembagian tanggung jawabnya masing-masing demi tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh para siswa kelas IV SD 3 Buwaran masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dibuktikan dari kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa yang mampu melakukan kerja sama dengan baik sehingga mendapatkan persentase sebesar 100%.

Selanjutnya, implementasi peduli sosial yang terakhir yaitu peduli sosial tolong menolong. Peduli sosial tolong menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan (Aluh dan Haeratunnisa, 2019). Karakter peduli sosial tolong menolong siswa kelas IV termasuk dalam kategori Baik. Hal ini dibuktikan dari hasil hitung rekapitulasi dari data observasi dan wawancara yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 9 siswa dari 14 siswa mempunyai sikap tolong menolong terhadap orang lain. Sehingga hal tersebut mendapatkan persentase sebesar 64,28 %. Adapun implementasi karakter peduli sosial tolong menolong yang dilakukan oleh kelas 4 SD 3 Buwaran ditunjukkan pada kegiatan berikut.



Gambar 4. Siswa menolong guru menghapus papan tulis

Berdasarkan kegiatan yang terdapat pada Gambar 4. di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD 3 Buwaran telah melakukan tindakan tolong menolong. Tindakan yang

dilakukan yaitu siswa dengan sukarela menolong guru untuk menghapus papan tulis yang masih kotor tanpa meminta imbalan apapun. Siswa kelas IV SD 3 Buwaran telah ditanamkan sikap tolong menolong oleh gurunya. Hal ini dibuktikan dengan siswa kelas IV SD 3 Buwaran yang telah terbiasa melakukan tindakan peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sebagai makhluk sosial, pastinya seorang guru membutuhkan bantuan yang tak lain adalah siswanya sendiri, begitupun sebaliknya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Hal ini sejalan dengan ungkapan Majid & Rizqulloh (2023) bahwa sikap tolong menolong yang ditanamkan melalui pendidikan karakter peduli sosial akan menanamkan jiwa sosial manusia. Hal ini dikarenakan manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang senantiasa berkewajiban saling bantu membantu dengan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian teknik analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff diantaranya unit sampel, unit pencatatan dan unit konteks pada bentuk karakter peduli sosial film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini” dapat disimpulkan bahwa bentuk karakter peduli sosial diantaranya a) memiliki sikap empati, ditunjukkan dengan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain apabila sedang tertimpa musibah; b) memiliki sikap kerjasama, ditunjukkan dengan mampu bekerjasama membantu orang lain yang membutuhkan bantuan serta melakukan pekerjaan secara bersama-sama supaya pekerjaan cepat selesai; dan c) memiliki sikap tolong menolong, ditunjukkan dengan sikap peduli terhadap orang lain dan membantunya tanpa mengharap imbalan apapun.

Selanjutnya impelementasi bentuk karakter peduli sosial film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini” terhadap siswa kelas IV SD 3 Buwaran diantaranya yaitu a) karakter peduli sosial empati siswa kelas IV tergolong Cukup Baik dengan hasil persentase sebesar 57,14%. Sikap peduli sosial empati ditunjukkan dengan sikap siswa kelas IV mau mendengarkan ucapan orang baru/asing dan ikut merasakan keadaan orang lain; b) karakter peduli sosial kerja sama siswa kelas IV tergolong Sangat Baik dengan hasil persentase sebesar 100%. Sikap peduli sosial kerja sama ditunjukkan dengan tindakan mampu bekerja bersama-sama dalam membersihkan ruang kelas dan bermain bersama

tanpa memandang perbedaan; c) Karakter peduli sosial tolong menolong siswa kelas IV tergolong Baik dengan hasil persentase sebesar 64,28%. Sikap peduli sosial tolong menolong ditunjukkan dengan tindakan siswa mau membantu orang lain dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun..

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (1), 163-180.
- Aeni, Siti Nur. (2022). *Memahami Pengertian Kerja Sama dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Artikel Online pada laman Katadata.co.id di akses pada Selasa, 27 Juni 2023.
- Agriesta, Dheri. (2022). *Anak di Malang Jadi Korban Perundungan, Terbongkar Saat Ibunya Dapat Video dari OTK*. Artikel Online pada laman <https://surabaya.kompas.com/read/2022/09/02/093447278/> diakses pada 27 Desember 2022.
- Aluh, Hartati & Haeratunnisa. (2019). Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan & Konseling*, 4 (1), 23-34.
- Arafat, Gusti Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17 (3), 32-48.
- Fakhriyah, F., Roysa, M., & Sumaji. (2014). Penerapan Pembelajaran Tematik Berwawasan Multiple Intellegence dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Al Islam Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (1), 1-10.
- Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. (2018). Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93.
- Ganiem, Ambada & Sukardjo. (2019). *PSR: Personal Social Responsibility: Aku, Kamu, Kita Bisa*. Jakarta Timur: CV. Kencana.
- Hamapu, Alamudin. (2023). *Kasus Teman-Guru Bully Siswa SMK di Batam Berlanjut*,

- Keluarga Lapor Polisi*. Artikel Online pada laman <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6518250/> Diakses pada 2 Februari 2022.
- Hayuni, R. R., & Flurentin, E. (2016). Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Nilai Peduli Sosial Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1 (3), 118-125.
- Kamalia, Iftakhul. (2019). *Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rara Di Youtube*. Skripsi Online Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Khoiriyah, I., Ismaya., E., A. & Setiwan., D. (2021). Shaping the Children’s Social Caring Characters through Gobak Sodor Game. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (4), 942-948. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i4.8015>.
- Khodijah, S., Kamal, M., & Sahal, Y. F. D. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10. *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 57-86.
- Kholilia, W., Purbasari, I., & Hilyana, F. S. (2022). Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 690-697.
- Majid, F. N. P. & Rizulloh, N. (2023). Naskah Mursada: Representasi Tolong Menolong Mursada dan Hubungannya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial. *JOB: Jurnal Online Baradha*, 19 (1), 240-257.
- Mustika, Praba. (2021). *Memahami Manfaat Kerja Sama dan Contohnya di Rumah*. Artikel Online pada laman <https://katadata.co.id/> diakses pada Minggu, 2 Juli 2023 pukul 17.10 WIB.
- Ngatman & Fatimah, Siti. (2018). Analisis Film Kartun “Cloud Bread” Sebagai Media Pengenalan Bahasa dan Pendidikan Karakter Anak. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2 (2), 64-72.
- Nurbaiti, A., Supriyono, K. H., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373-386.
- Nuha, Siti Ulin., Ismaya, Erik Aditia., & Fardani, Much Arsyad. 2021. Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04 (1): 17-23.
- Nursalim & Fakarinsi, Anis. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten: AA. Rizky.
- Pamungkas, Igo Masaid & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5 (2), 154-167.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidatun, N. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa Siswa Kelas VI Di Mi An-Najihah Babussalam Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018. *Doctoral dissertation IAIN Ponorogo*.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, M.S. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya.
- Sari, Yusni. (2013). Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 307-461.
- Sitinjak, S.R., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2017). Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak di Pekon Luas Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 (8), 16-25.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74-81.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wallur, V. (2010). *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. Grasindo: Jakarta.

Wirawan, D. I. (2015). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. OPAC Universitas Lampung: CV. Kencana.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.